

ANALISIS MANFAAT SOSIAL EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI IBOIH SABANG TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG

Zeary Saputra^{1*}, Ferayanti²

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
email: zearysaputra007@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
email: ferayanti@unsyiah.ac.id

Abstract

This study analyzes the socio-economic benefits for traders around the Sabang Iboih Beach tourist attraction and the factors that really dominate it. Some of the variables analyzed in the study are the variable facilities / traders facilities, traders education variables, trader capital variables, traders' health variables and working time variables (trading activities). This study uses primary data with a non-experimental approach. The number of samples is 50 respondents and uses a qualitative descriptive analysis method. The results showed that the health variables and the length of time trading did have a significant relationship to the traders' income and the traders' capital variables had a significant relationship at 1 percent. The factors that really dominate the magnitude of the socio-economic benefits of the tourism object of Sabang Iboih Beach are the variable length of time implementing the trade and the variable size of merchant capital. While the variables of trader facilities / facilities and trader education variables do not have a significant relationship. The implication of this research is that tourism activities in the Iboih Coast region have high economic and social benefits to the local community. The role of the city government, local government and central government in developing development around the Sabang Iboih Beach tourism object needs to be improved

Keywords: *Socio-Economic, Iboih Beach Tourism Objects, Merchant Income*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis manfaat sosial ekonomi bagi para pedagang di sekitar objek wisata Pantai Iboih Kota Sabang dan faktor-faktor yang sangat mendominasinya. Beberapa variabel yang dianalisis dalam penelitian yaitu, variabel sarana/fasilitas pedagang, variabel pendidikan pedagang, variabel modal pedagang, variabel kesehatan pedagang dan variabel waktu bekerja (aktivitas perdagangan). Penelitian ini menggunakan data primer dengan pendekatan non eksperimental. Jumlah sampel sebanyak 50 responden dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan variabel kesehatan dan lamanya waktu melakukan perdagangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan pedagang dan variabel modal pedagang mempunyai hubungan yang signifikan ditingkat 1 persen. Faktor-faktor yang sangat mendominasi besarnya manfaat sosial ekonomi objek wisata Pantai Iboih Sabang adalah variabel lamanya waktu melaksanakan perdagangan dan variabel besarnya modal pedagang. Sedangkan variabel sarana/fasilitas pedagang dan variabel pendidikan pedagang tidak memiliki hubungan yang signifikan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan pariwisata di kawasan Pantai Iboih memiliki manfaat ekonomi dan sosial yang tinggi terhadap masyarakat setempat. Peranan Pemerintah kota, pemerintah daerah dan pemerintah pusat didalam mengembangkan pembangunan di sekitar objek wisata Pantai Iboih Sabang perlu untuk terus ditingkatkan.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Objek Wisata Pantai Iboih, Pendapatan Pedagang

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan karena sektor ini merupakan sumber pendapatan bagi daerah. Dengan adanya pemanfaatan sumber daya alam dan potensial objek wisata bagi daerah setempat diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi daerah. Hal ini dikarenakan pariwisata mempunyai berbagai dimensi untuk dijadikan rangkaian pembangunan di tingkat daerah dan bahkan tingkat pemerintahan pusat.

Dilihat dari sudut georafis Pulau Weh srategis dan sangat mudah didatangi para wisata mancanegara dalam menikmati pariwisata Pulau Weh yang lokasinya begitu strategis dan sangat gampang di akses oleh sebab itu Pulau Weh sangat rekomendasi bagi wisatawan luar untuk melihat parawisata Pulau Weh diantara objek pariwisata lainnya dan keanekaragaman alami dan kebudayaan, memiliki dan dikemas semenarik mungkin. Di tahun 2016 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sabang mencapai 10.038 wisatawan. Mawardi, dkk, (2014) menjelaskan bahwa di masa mendatang Sabang akan mampu menerima kunjungan dari turis yang menggunakan kapal pesiar besar. Dengan adanya kedatangan ke Pulau Weh maka mempengaruhi pada pendapatan dan pemasukan rakyat sekitar terutama bagi Pulau Weh dan juga Provinsi Aceh.

Sabang sebagai salah satu kota wisata sangat beragama dijumpai objek wisata baik berupa wisata alam, budaya dan wisata sejarah. Pantai Iboih Sabang adalah salah satu pantai yang paling diminati oleh para wisatawan di Pulau Weh. Nama asli dari pantai ini adalah “*Teupin Layeu*”. Pantai Iboih Sabang menawarkan berbagai keindahan bawah laut yang dapat dinikmati oleh para wisatawan. Keindahan alam wisata di Pantai Iboih Sabang ini terlihat adanya air laut yang jernih serta punya warna gradasi biru kehijauan ditambah dengan hamparan pasir putih bersih dan dikelilingi dengan hutan lindung, menjadikan pantai ini seperti surga dunia. Objek wisata Pantai Iboih Sabang menyediakan alat untuk menyelam berupa *snorkeling* dan *diving*.

Pantai Iboih Sabang sebagai objek wisata di Kota Sabang tentunya memiliki kontribusi dan peranan penting terhadap sektor pariwisata di Aceh. Manfaat objek wisata Pantai Iboih Sabang terhadap pendapatan pemerintah daerah bisa dilihat dari adanya pertukaran mata uang, peningkatan pembangunan infrastruktur seperti sarana transportasi, perhotelan dan lain-lain. Sementara manfaat bagi masyarakat setempat adalah memberikan peluang pengembangan lapangan pekerjaan seperti memajukan produksi daerah, melaksanakan aktivitas perdagangan dan lain-lain. Pemilihan pedagang sebagai subjek kajian dikarenakan manfaat keberadaan objek wisata Pantai Iboih Sabang ini memberikan peluang bagi mereka untuk berdagang.

TINJAUAN PUSTAKA

Manfaat ekonomi

Menurut Syahnur & Herlina (2015), setiap yang memiliki manfaat ekonomi maka terdapat nilai ekonomi yang sama pula untuk barang/jasa, ini artinya semakin tinggi manfaat ekonomi maka tinggi pula akan nilai ekonomi barang/jasa. Nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum yang rela dikorbankan seseorang untuk mendapatkan barang dan jasa lainnya. Konsep ini secara resmi disebut kesediaan untuk membayar barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungannya. Secara tidak langsung bahwa konsep nilai ekonomi maupun manfaat ekonomi mirip dengan konsep *willingness to pay* (kesediaan untuk membayar).

Pandangan dari sumber daya alam berdasarkan Fauzi (2006) berpendapat bahwa sumber daya alam dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi maupun manfaat ekonomi. Sumber daya alam itu sendiri memiliki dua aspek yakni aspek teknis yang memungkinkan bagaimana sumber daya alam dimanfaatkan dan aspek kelembagaan yang menentukan siapa yang mengendalikan sumber daya alam dan bagaimana teknologi digunakan.

Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut Damsar (2009) yang di maksud dengan sosial ekonomi adalah bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup. Keadaan perekonomian rakyat yang dimaksud yaitu melalui berbagai usaha yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Pusat perhatian dari kajian para ekonom adalah pertukaran ekonomi dan pasar. Dalam menjalankan kehidupan masyarakat selalu menginginkan agar kehidupannya dan keluarganya menjadi lebih baik. Hal ini sebagai mana yang dimaksud dengan kehidupan sosial ekonomi itu sendiri yang merupakan “Suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat.” (Damsar, 2009).

Pendapatan

Sukirno (2002) mengartikan bahwa “Pendapatan sebagai balas jasa yang diterima oleh seseorang dari satu proses produksi baik barang maupun jasa”. Selain pendapatan dari bekerja, pekerja juga mendapatkan pendapatan lain yang bukan merupakan balas jasa dari bekerja yang disebut *nonlabour income*.

Pendidikan

Jumarsih (2004) berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan juga mengembangkan potensi-potensi pembawaan dasar, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang memengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain (Sulastomo, 2000).

Dalam hal jaminan kesehatan Golongan masyarakat yang kurang diperhatikan adalah mereka berasal dari golongan masyarakat berpendapatan rendah sehingga dalam pelayanan kesehatan, ini merupakan masalah yang utama. Namun di dalam menejemen pelayanan kesehatan tidak hanya terkait beberapa kelompok manusia tetapi juga sifat khusus di dalam pelayanan tersebut. (Sulastomo, 2000).

Wisatawan

Soekadijo (2000) mengemukakan bahwa wisatawan ialah pengunjung suatu negara yang sekurang-kurangnya menetap selama 24 jam dengan motivasi serta minat tertentu.

Wisatawan ialah orang yang datang dari suatu daerah ke daerah yang lain atau negara ke negara lain yang tujuan utamanya bukan bertujuan untuk menetap atau bekerja melainkan untuk tinggal sementara waktu dan membelanjakan uang ditempat kunjungannya (Yoeti, 2007).

Modal

Nugraha (2011) mengatakan bahwa “Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan

sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. menurut defenisi terkini modal ditafsirkan berupa sekumpulan aset aset disimpan dalam bentuk tabungan dan bisa juga berupa simpanan lainnya yang mana pada saat diperlukan dapat digunakan sebagai alat transaksi atau untuk membarter sesuatu.

Aktivitas dan Jam kerja

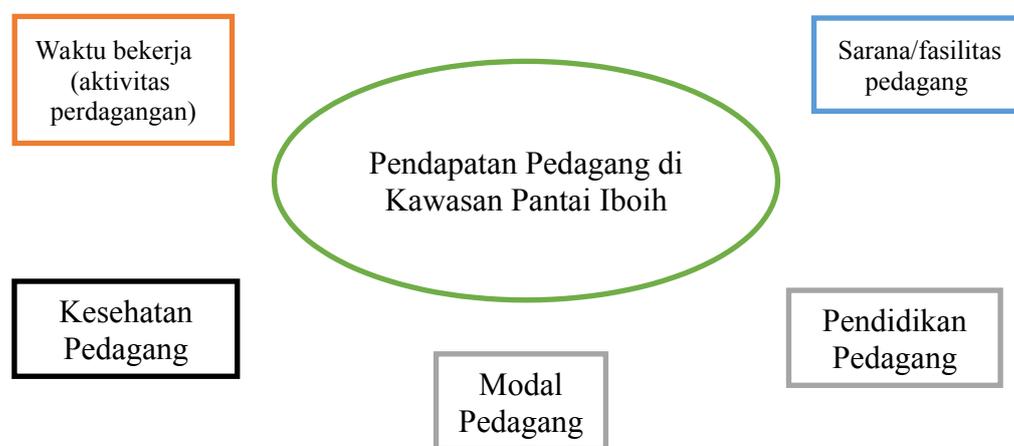
Menurut Hudiyanto (2008) jam kerja adalah jumlah waktu yang telah dihabiskannya dalam suatu waktu untuk memperoleh presentasenya dalam jumlah jam kerja yang tersedia.

Fasilitas perdagangan

Fasilitas perdagangan dibagi menjadi dua, pertama sarana untuk memudahkan para pedagang dalam proses produksi maupun penjualan, seperti semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses produksi dan penjualan. Sedangkan yang kedua adalah prasarana yaitu semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses produksi dan penjualan. (Eric Schulz, 2003).

Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, penulis akan melihat variabel sosial ekonomi memiliki hubungan yang kuat terhadap pendapatan masyarakat pedagang di sekitar Pantai Iboih Sabang.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup kajian ini adalah bidang ekonomi publik, yang secara khusus mengenai manfaat ekonomi objek wisata Pantai Iboih, Kota Sabang yang dilihat dari beberapa variabel yakni pendapatan, sarana/fasilitas pedagang, pendidikan pedagang, modal, kesehatan pedagang, dan waktu bekerja (aktivitas perdagangan)

Populasi dan Sampel

Dalam kajian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat pedagang di sekitar objek wisata pantai Iboih. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 50 orang masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang di sekitar Pantai Iboih.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada responden yang merupakan pedagang di pantai iboih. Data sekunder didapat melalui beberapa lembaga atau instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS). Dinas pariwisata dan kebudayaan Kota sabang. dan literature lain baik buku, dokumen, jurnal maupun artikel.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Data utama yang digunakan dalam kajian ini ialah hasil kuesioner yang diberikan kepada 50 orang sampel untuk mengukur fokus kajian ini. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup berbentuk *skala likert*, dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan di dalam angket sehingga mempermudah peneliti dalam mengolah hasil angket.

Model Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dalam kajian ini dilakukan dengan cara menginput data primer dan dilakukan pengolahan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22

HASIL PEMBAHASAN

Uji Korelasi Pendapatan

Berdasarkan uraian di atas, maka pada bagian ini diuraikan masing-masing korelasi antar variabel, guna menentukan variabel mana yang lebih dominan yang memberikan dampak sosial ekonomi terhadap pendapatan pedanaf yang berdagang di sekitar pantai Iboih, Kota Sabang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.17 di bawah ini.

Tabel 4.17. Uji Korelasi Pendapatan

Pertanyaan	Pendapatan Perbulan	
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Pengeluaran Membeli Kebutuhan Makanan Perbulan	0.834	0,000**
Pengeluaran Membeli Kebutuhan Non Makanan Perbulan	0.834	0,000**
Pengeluaran Biaya Pendidikan Perbulan	0.834	0,000**
Tanggungun Keluarga	0.661	0,000**
Waktu Melakukan Aktivitas Perdagangan	-0.569	0,000**
Pendidikan Pedagang	-0,146	0,312
Pendidikan Anak	0,102	0,480
Pernah Kerumah Sakit Dalam 1 Tahun yang Lalu	-0.330	0,019*
Kelengkapan Fasilitas bagi Pengunjung	-0,145	0,314
Modal Pedagang	1.000	0,000**

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019). * signifikansi 0,05, **signifikansi 0,01

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) pendapatan perbulan dengan pengeluaran membeli kebutuhan makanan perbulan adalah 0,000. Jadi, signifikakasi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti pendapatan perbulan terhadap pengeluaran membeli kebutuhan makanan perbulan adalah saling berkorelasi. Sedangkan nilai korelasinya adalah 0,834, berarti datanya berkorelasi sangat kuat. Adapun nilai (2-tailed) dan nilai korelasi pendapatan perbulan dengan pengeluaran membeli kebutuhan non makanan perbulan dan pendapatan perbulan dengan pengeluaran biaya pendidikan perbulan adalah sama. Maka, korelasinya dan tingkat korelasi pun juga sama dengan pendapatan perbulan terhadap pengeluaran membeli kebutuhan makanan perbulan. Pada nilai Sig. (2-tailed) korelasi pendapatan perbulan dengan tanggungan keluarga adalah 0,000. Maka, $0,000 < 0,05$ yang berarti pendapatan perbulan dengan tanggungan keluarga saling berkorelasi. Sedangkan nilai korelasinya adalah 0,661 yang berarti tingkat korelasi datanya sangat kuat.

Pada nilai Sig. (2-tailed) pada korelasi pendapatan perbulan dengan waktu melakukan aktivitas perdagangan adalah 0,000. maka, $0,000 < 0,05$ yang berarti pendapatan perbulan dengan tanggungan keluarga saling berkorelasi. Sedangkan nilai korelasinya adalah -0,569 yang berarti tingkat korelasi datanya sedang. Namun, korelasinya bernilai negatif yang berarti korelasi kedua variabel saling berlawanan. Pada nilai Sig. (2-tailed) korelasi pendapatan perbulan dengan pendidikan pedagang adalah 0,312. maka, $0,312 > 0,05$ yang berarti pendapatan perbulan dengan pendidikan pedagang tidak berkorelasi.

Pada nilai Sig. (2-tailed) pada korelasi pendapatan perbulan dengan pendidikan anak pedagang adalah 0,480. maka, $0,480 > 0,05$ yang berarti pendapatan perbulan dengan pendidikan anak pedagang tidak berkorelasi. Pada nilai Sig. (2-tailed) korelasi pendapatan perbulan dengan Pernah kerumah sakit dalam 1 tahun yang lalu adalah 0,019. maka, $0,019 < 0,05$ yang berarti pendapatan perbulan dengan pernah kerumah sakit dalam 1 tahun yang lalu saling berkorelasi. Sedangkan nilai korelasinya adalah -0,330 yang berarti tingkat korelasi datanya lemah. Namun, korelasinya bernilai negatif yang berarti korelasi kedua variabel saling berlawanan. Pada nilai Sig. (2-tailed) korelasi pendapatan perbulan dengan lokasi mudah di jangkau oleh pengunjung adalah 0,357. Maka, $0,357 > 0,05$ yang berarti pendapatan perbulan dengan lokasi mudah di jangkau oleh pengunjung tidak berkorelasi. Pada nilai Sig. (2-tailed) korelasi pendapatan perbulan dengan kelengkapan fasilitas bagi pengunjung adalah 0,314. Maka, $0,314 > 0,05$ yang berarti pendapatan perbulan dengan kelengkapan fasilitas bagi pengunjung tidak berkorelasi. Pada nilai Sig. (2-tailed) korelasi pendapatan perbulan dengan modal adalah 0,000. Maka, $0,000 < 0,05$ yang berarti pendapatan perbulan dengan modal saling berkorelasi. Sedangkan nilai korelasinya adalah 1,000 yang berarti tingkat korelasi datanya sempurna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Objek wisata Pantai Iboih Sabang sangat bermanfaat bagi sosial ekonomi masyarakat disekitarnya.
2. Modal pedagang, kesehatan pedagang, dan waktu bekerja (aktivitas perdagangan) mempunyai hubungan yang kuat terhadap kesejahteraan para pedagang di sekitar objek wisata Pantai Iboih Sabang
3. Sarana/fasilitas pedagang, pendidikan pedagang tidak mempunyai hubungan yang kuat terhadap kesejahteraan para pedagang di sekitar objek wisata Pantai Iboih Sabang.
4. Faktor yang sangat mendominasi manfaat sosial ekonomi bagi pedagang yang berjualan disekitar objek wisata Pantai Iboih Sabang adalah waktu bekerja (aktivitas perdagangan) dan modal pedagang yaitu masing-masing sebesar 0,000.

Saran

1. Peranan pemerintah kota, pemerintah daerah dan pemerintah pusat didalam mengembangkan pembangunan di sekitar objek wisata Pantai Iboih Sabang perlu untuk terus ditingkatkan.
2. kesehatan para pedagang disekitar Objek wisata pantai Iboih Kota Sabang khususnya dan seluruh masyarakat Kota Sabang perlu terus di perhatikan dengan memberikan pelayanan-pelayanan yang optimal oleh pemerintah melalui instansi terkait.
3. peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengetahui dan menganalisis variabel yang mempengaruhi manfaat sosial ekonomi para pedagang di kawasan Pantai Iboih Sabang diharapkan untuk menganalisis lebih komprehensif lagi terhadap variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group..
- Mawardi, dkk. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kota Sabang*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 2, No. 4. Banda Aceh: Unsyiah.
- Sukirno, S, (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Syahnur, S & Herlina. (2015). Visitor's willingness to pay for local tourist attractions in Sabang based on travel cost method. *IJABER*. Vol 13. No. 7.
- Yoeti, O. (2007). *Pengantar Ilmu Pariwisata, Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa.